

**ADAB KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
TERHADAP GURU DI MI ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
YANI YUNITA
NIM. 1223301178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

ADAB KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA TERHADAP GURU DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Yani Yunita
1223301178

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kehidupan di era modern saat ini memerlukan adanya akhlak yang lebih baik sehingga kita sebagai umat manusia bisa hidup dengan sifat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu dari akhlak yang baik itu ialah akhlak ketika berkomunikasi atau adab berkomunikasi. MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki program afektif yang mana mengajarkan peserta didiknya tentang sopan santun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan apa yang menjadi tuntunan Rasulullah SAW.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?” yang didalamnya terdapat rumusan masalah turunan yaitu bagaimana tingkat kesopanan, kedekatan serta asertifitas komunikasi interpersonal siswa terhadap guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana adab berkomunikasi siswa terhadap gurunya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah baik sebab di Madrasah tersebut terdapat pelajaran afektif yang didalamnya membahas tentang adab salah satunya adalah adab berkomunikasi yang disesuaikan dengan tuntunan Rasulullah SAW. Dalam menerangkan pelajaran afektif yang berkaitan dengan adab komunikasi, guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak hanya mengajarkannya secara tersurat ketika pelajaran sedang berlangsung, tetapi juga secara tersirat ketika di dalam maupun di luar kelas, sehingga anak-anak akan terbiasa mendengar nasihat-nasihat yang baik sehingga mereka akan lebih cepat tanggap karena pada dasarnya anak-anak seumuran SD/ MI adalah mencontoh orang yang dilihatnya.

Kata Kunci: Adab, Komunikasi Interpersonal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia ini kaya akan keberagaman dan perbedaan tentang pandangan bahasa, agama, adat istiadat, budaya dan sebagainya yang menjadikan kita sebagai makhluk yang unik.¹ Dalam perkembangannya, meskipun kita berbeda-beda namun kita tetap satu seperti yang tertera dalam semboyan Bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya Bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan.

Keberagaman yang ada di bumi pertiwi kita ini menunjukkan bahwasannya setiap manusia itu harus saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya sehingga terciptalah kehidupan yang rukun dan harmonis. Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda agar mereka dapat saling memahami dan mengisi kekurangan masing-masing sehingga terjalinlah suatu kesempurnaan diantara keduanya, walaupun kesempurnaan yang mutlak ialah hanya milik Allah SWT.

Allah SWT menciptakan segala sesuatu itu dengan sangat sempurna. Seperti langit, bumi dan seisinya yang Allah SWT ciptakan agar menjadikan kita sebagai makhluk hidup dapat terpenuhi segala macam dan jenis keperluan yang dibutuhkan dan kita sebagai seorang muslim hendaknya harus menjaga itu semua yang sudah Allah SWT berikan kepada kita karena itu semua adalah

¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.1.

amanah atau titipan yang suatu saat dapat Allah SWT ambil lagi karena itu adalah milikNya. Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, kita harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita dengan cara mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah SAW. Diantaranya adalah, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hadist Rawahu Ahmad); “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (H.r. Tarmizi). Dan akhlak Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia itu disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah SWT yang kini terdapat dalam al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.²

Disebutkan di dalam Al-Qur’an bahwa Nabi ada di atas akhlak yang agung, dan disebut sebagai suri tauladan yang baik. Ada sahabat-sahabat yang bertanya kepada Siti Aisyah yang sebagai istri Rasul yang lebih mengetahui bagaimana akhlak Rasul sehari-hari, maka jawab Siti Aisyah:

كان خلقه القرآن

(*kaana khuluquhuu Al-Qur’an*)
Adalah akhlak Rasulullah itu Al-Qur’an

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 348.

Maksudnya adalah bahwa Akhlak Rasulullah itu ialah mempraktekkan ajaran Al-Qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan ancaman, kesemuanya didasarkan kepada Al-Qur'an. Al-Qur'anlah sebagai norma akhlak islamiyah yang dipraktekkan oleh Rasulullah.³

Pada dasarnya al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua orang dan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Didalam buku *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* karya Qodry Azizy, Prof. Fazlur Rahman beranggapan "Kami telah berulang kali menekankan bahwa dasar al-Qur'an adalah ajaran moral dan kami telah menunjukkan ide-ide tentang keadilan sosial dan ekonomi yang secara langsung mengikutinya dalam Qur'an".⁴ Dalam tulisan yang lain, serta menyebutkan bahwa tujuan pokok al-Qur'an adalah ajaran moral.

Terbentuknya bangsa yang beradab sama dengan isi Pancasila sila ke-2 yang berisi tentang "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yang memiliki makna bahwa diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi manusia yang memiliki sikap adil dan beradab agar terwujudnya negara yang makmur dan sejahtera. Dan terdapat pula dalam pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003⁵, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.21.

⁴ Qodry Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2002), hlm.90.

⁵ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 1.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adab ialah norma, etika atau aturan tentang nilai sopan santun yang didasarkan pada aturan agama, terutama agama Islam.⁶ Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, kita tidak bisa lepas dari aturan atau norma yang berlaku terutama dalam beretika dalam berbicara atau komunikasi. Etika dalam komunikasi berkaitan dengan etika komunikator saat menyampaikan pesan, etika pesan, dan etika komunikan dalam menyampaikan pesan. Etika komunikator berkaitan dengan perilaku komunikasi yang etis atau beradab yang diperlihatkan oleh komunikator. Sedangkan etika pesan berkaitan dengan kualitas kandungan pesan dan tujuan penyampaian pesan. Adapula etika komunikan yang berkaitan dengan bagaimana komunikan menerima pesan dan memandang komunikator sebagai sumber pesan. Dalam kegiatan komunikasi harus ada rasa saling menghormati, menghargai semua yang terlibat dalam proses komunikasi, keramahan, ketulusan, niat baik dan menghargai orang lain.⁷

Lisan adalah media atau alat komunikasi yang sangat dominan dalam proses kehidupan. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan untuk berkomunikasi. Orang-

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Adab>, diakses tgl 10 november 2015 pukul 16.34

⁷ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 34.

orang besar tidak akan menjadi tokoh terkenal tanpa mereka mampu untuk melakukan komunikasi dengan baik.⁸

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri itu berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi masa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik dan adanya efektivitas dalam prosesnya.⁹

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan menimbulkan reaksi atau respon secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Ada tata cara berperilaku dalam komunikasi interpersonal yang ditetapkan agama, budaya dan masyarakat. Kesantunan dan kesediaan dalam mendengarkan ketika orang lain berbicara merupakan salah satu contohnya dan dipandang etis manakala kita menyimak secara empatik.

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi antara guru dan siswa di ruang kelas, ada komunikasi diantara sesama guru, dan komunikasi antara orang tua siswa atau warga masyarakat secara umum. Kemampuan berkomunikasi ini pulalah yang dipandang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di bumi. Masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi membangun makna pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan oleh lawan komunikasinya.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT-Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 265.

⁹ Suciati, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), hlm. 1.

Dengan demikian, komunikasi dipandang merupakan proses personal karena makna dan pemahaman pada dasarnya bersifat pribadi.¹⁰

Seandainya setiap orang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun, hubungan antar manusia pasti akan harmonis, suasana kehidupan pasti tenang dan cita-cita mewujudkan keluarga, bangsa, dan negara yang adil, makmur dan sejahtera akan mudah terwujud. Berkomunikasi menggunakan bahasa merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena tanpa bahasa manusia tidak akan mungkin mampu berkomunikasi.¹¹

Rasulullah Muhammad SAW telah menjadi contoh yang konkret, panutan, sekaligus guru komunikasi terbaik dalam sejarah. Apa yang diucapkan Nabi adalah apa yang dikerjakan. Komunikasi verbal Rasulullah SAW senantiasa sesuai dengan komunikasi nonverbal atau tindakan beliau. Kejujuran antara ucapan dan tindakan itulah yang kemudian menyebabkan Muhammad SAW disebut sebagai Al-Amin. Sebuah sebutan karena kredibilitasnya sebagai komunikator yang jujur.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga adalah lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar dan merupakan salah satu sekolah unggulan Departemen Agama yang berada di wilayah kabupaten Purbalingga. Yayasan ini didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus

¹⁰ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 6.

¹¹ Pranowo, *Berbahasa Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 126.

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 266.

globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³

Pada observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti terjun langsung ikut dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut adanya komunikasi yang efektif antara siswa dengan guru. Seperti komunikasi interpersonal atau antar pribadi yang dilakukan oleh siswa terhadap guru. Walaupun mereka masih anak-anak, tapi mereka tahu bahwa yang sedang diajak berkomunikasi adalah orang yang lebih tua darinya dan mereka berbahasa yang santun dan sopan. Walaupun tidak ada pelajaran khusus mengenai adab dalam berkomunikasi, tapi guru selalu menyelipkan dan mengajarkan tata krama berbicara yang baik dan santun kepada para peserta didiknya.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut lagi mengenai adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan penulis mengambil judul yaitu “ Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang penulis rumuskan, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud meliputi 5 dimensi yakni:

¹³ Wawancara dengan Kabid Akademik MI Istiqomah Sambas Purbalingga Bapak Arjuddin Hasan 'Asy, S.T pada hari Jum'at 27 November 2015 pukul 08.15 WIB

1. Kehalusan bahasa
2. Intonasi bahasa
3. Gestur saat berkomunikasi
4. Jarak saat komunikasi
5. Sapaan

Oleh karena itu rumusan masalah ini diturunkan ke dalam 3 rumusan masalah yang didalamnya mengelaborasi lima dimensi tersebut. Rumusan masalah turunan tersebut adalah:

1. Bagaimana tingkat kesopanan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Bagaimana kedekatan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
3. Bagaimana asertifitas komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

C. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini adalah “Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Untuk lebih memahami judul di atas, maka peneliti akan menegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Adab Komunikasi Interpersonal

Adab adalah norma atau aturan yang berkenaan dengan nilai sopan santun yang didasarkan pada aturan agama, terutama Agama Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia. Sebutan untuk

orang yang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang tersebut telah mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang telah ditentukan dalam agama Islam. Namun dalam perkembangannya, secara umum kata beradab dikaitkan dengan segi kesopanan.¹⁴

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang dengan cara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.¹⁵ Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.¹⁶ Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini yaitu keakraban, kontrol, respons yang tepat, dan nada emosional yang tepat.¹⁷

Jadi, adab komunikasi interpersonal itu ialah norma atau aturan yang berkenaan dengan nilai sopan santun seseorang ketika sedang

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Adab>, diakses tgl 10 november 2015 pukul 16.34

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 73.

¹⁶ Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 23.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.126.

berkomunikasi atau berinteraksi secara tatap muka baik itu bersifat verbal maupun non verbal.

2. Siswa

Pengertian siswa sama dengan murid, (terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah); pelajar.¹⁸ Dalam hal ini siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga itu sendiri ialah siswa siswi atau peserta didik yang sedang menempuh pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

3. Guru

Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar).¹⁹ Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁰

Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dibagi menjadi beberapa formasi, yang diantaranya adalah Koordinator kelas yang membawahi beberapa wali kelas, guru agama, guru mata pelajaran, dan guru mata pelajaran kelas VI.²¹

Dari istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1077.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 377.

²⁰ Ondi Saondi, *Etika Profesi...*, hlm. 2.

²¹ Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku Kabid Akademik pada tanggal 11 Januari 2016

Sambas Purbalingga adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana adab, tingkah laku serta akhlak dalam berkomunikasi secara interpersonal antara siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan pembaca mengenai adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi informasi tentang adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 2) Memberikan gambaran atau contoh adab ketika siswa berkomunikasi interpersonal terhadap guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa

buku untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi yang peneliti angkat, diantaranya:

Buku karya Hasan Asari dengan judul *Etika Akademis Dalam Islam*, di dalam buku ini dibahas pemaknaan tertua dari kata *adab* mengimplikasikan suatu kebiasaan, suatu norma tingkah laku praktis, dengan konotasi ganda, yakni: *pertama*, nilai dipandang tepuji dan *kedua* nilai tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian unsur utama etika ialah muatan nilai baik dan kelanggengan melalui pewarisan antar generasi. Di bidang pendidikan, kata *adab* dimaknai sebagai pendidikan anak-anak sehingga memiliki etika dan tingkah laku yang baik. Makna *kedua* dipahami dalam lingkup pendidikan orang dewasa. Dalam lingkup ini *adab* bermakna aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan kualitas proses pendidikan. Adab adalah aturan interaksi antar aspek yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Buku karya Jalaluddin Rakhmat yang berjudul *Psikologi Komunikasi*, berisi tentang faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal yaitu percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. Secara ilmiah “percaya” didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Sedangkan sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Buku karya Qodri A. Azizy yang berjudul *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, menjelaskan bahwa moralitas, etika, dan budi pekerti adalah wujud dalam perilaku kehidupan bukan hanya dalam ucapan atau tulisan. Oleh karena itu, penilaiannya pun tidak akan cukup kalau hanya lewat hafalan atau ujian tertulis di kelas. Akan lebih baik jika penelitiannya menggunakan pengukuran yang khusus di desain untuk penelitian moralitas.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

Dalam skripsinya Atik Kurniati STAIN Purwokerto: 2011 yang berjudul *Pendidikan Akhlak Anak di TK Bustanul Athfal 'Aisyiyah Desa Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* membahas tentang pendidikan akhlak sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak guna mengharapkan hasil yang maksimal dengan menciptakan anak-anak yang berakhlakul karimah. Dengan demikian pendidikan akhlak harus ditanamkan sedari dini.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang pendidikan akhlak anak. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian yang khusus membahas adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

Dalam skripsinya Fasihatunikmah STAIN Purwokerto: 2009 yang berjudul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di MI Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap* yang berisi tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap siswa.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat dalam pembahasan akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya ialah pada skripsi yang dilakukan peneliti lebih fokus pada adab berkomunikasi.

Dalam skripsinya Iska Hardiyani IAIN Purwokerto: 2015 yang berjudul *Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas* yang berisi tentang penerapan pendidikan karakter di MI Istiqomah Sambas melalui tiga cara yaitu melalui pembelajaran yang didalamnya terdapat keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada *setting* atau tempat dilakukannya penelitian yakni di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dan terdapat pula perbedaannya yang terletak pada fokus penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal pokok permasalahannya, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

BAB I: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi tentang Komunikasi interpersonal dalam pendidikan, adab komunikasi interpersonal siswa-guru.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi tentang setting penilaian, pembahasan hasil penelitian meliputi: penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah baik sebab di Madrasah tersebut terdapat program afektif yang didalamnya membahas tentang adab salah satunya adalah adab berkomunikasi yang disesuaikan dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan program afektif yang mana dalam program tersebut mengajarkan tentang berperilaku sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Dalam melaksanakan program afektif yang berkaitan dengan adab komunikasi, guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak hanya mengajarkannya secara tersurat ketika pelajaran sedang berlangsung, tetapi juga secara tersirat ketika di dalam maupun di luar kelas, sehingga anak-anak akan terbiasa mendengar nasihat-nasihat yang baik sehingga mereka akan lebih cepat tanggap karena pada dasarnya anak-anak seumuran SD/ MI adalah mencontoh orang yang dilihatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, agar tetap mempertahankan kualitas sekolah yang menjadi sekolah favorit atau unggulan di Purbalingga.
2. Kepada Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga, untuk selalu menjadi panutan yang baik kepada para siswanya sehingga mereka dapat mencontoh budi pekerti dari guru-guru yang mengajar sehingga dapat membentuk siswa-siswa yang berakhlakul karimah.
3. Kepada Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga, semoga menjadi anak-anak generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti dan memiliki akhlak yang luhur seperti Rasulullah SAW sehingga dapat terwujudnya Pancasila sila ke-2 yakni Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian tentang Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru masih dikategorikan secara general, mungkin ada pembahasan yang khusus mengenai domain yang terkait dengan judul penelitian ini.

C. Kata Penutup

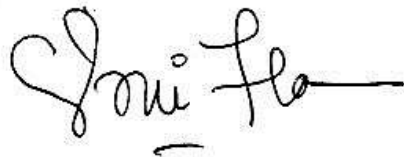
Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* rabbil'alam, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW

yang telah menunjukkan cahaya keilmuan kepada umat manusia hingga detik ini.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih dikatakan jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan serta kekurangan didalamnya. Oleh karena itu saran serta kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberi kontribusi serta manfaat bagi para pembacanya, Amin.

Purwokerto, 06 Juni 2016

Penulis,



Yani Yunita
NIM. 1223301178

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.S Nurhidayah. 2013. *Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Mootivasi Belajar Siswa Kelas VI Di MI Darul Huda Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ahwan, Ahmad. 2011. *Dimensi Etika Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus
- Asy'ari. Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana
- Azizy, Qodry. 2002. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- <http://kbbi.web.id/adab>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Adab>
- <http://magister-pendidikan.blogspot.co.id/p/teori-konstruktivistik.html>
- Iriantara, Yosal. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mahali, Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, M. Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijaya, Muhibin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Zuriah. Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO